

STUDI PELAKSANAAN PENDATAAN KELUARGA MISKIN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI DESA DANAU REDAN KECAMATAN TELUK PANDAN

Siti Internawati¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti tentang Studi Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan. Pendataan disini adalah sebagai bentuk kegiatan pengumpulan data-data primer tentang masyarakat miskin serta data individu anggota keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah secara serentak pada waktu yang telah ditentukan dan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan dasar penelitian studi kasus.

Kata Kunci: Pendataan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Peluang memperoleh kesejahteraan adalah hak semua orang. Konstitusi telah mengamanatkan bahwa menciptakan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan penting pembangunan, sehingga yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu berbunyi: Untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, dan perdamaian abadi dan keadilan sosial maka

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: citieayief@gmail.com

disusunlah kemerdekaan itu dalam suatu undang-undang dasar Negara Republik Indonesia. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus-menerus.

Disadari bahwa upaya mengentaskan kemiskinan tidak mudah, serta membutuhkan strategi yang terpadu, karena persoalan kemiskinan bersifat multi dimensi. Saat ini, pemerintah sedang menyusun strategi penanggulangan kemiskinan agar program-program pengentasan kemiskinan di berbagai bidang kehidupan dapat dilaksanakan secara efektif. Pemerintah juga berusaha menurunkan angka kemiskinan dengan cara membantu meringankan beban kehidupan mereka secara langsung. Atas dasar hal tersebut pemerintah merasa perlu melakukan Pendataan rumahtangga miskin yang berskala nasional.

Pendataan yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat dan berskala nasional. Oleh sebab itu pemerintah memberikan tanggungjawab kepada Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melakukan kegiatan pendataan rumahtangga miskin. Sebagai lembaga non Departemen yang mempunyai tugas pokok tentang perstatistikan, maka BPS segera melakukan suatu perencanaan mulai dari membuat konsep definisi, metodologi, rekrutmen petugas, pelatihan petugas, pendataan dan pengolahan data hasil pendataan berdasarkan ketersediaan anggaran.

Tujuan pendataan keluarga dilaksanakan untuk memperoleh data Base keluarga sejahtera dan untuk mengetahui jumlah keluarga miskin yang ada di daerah Desa Danau Dedan ini berdasarkan variabel kemiskinan yang sudah ditetapkan oleh BPS serta membantu masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan adanya bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat miskin walaupun secara maksimal tidak dapat terpenuhi.

Sesuai dengan undang-undang No 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (propenas) 2000-2004 dibidang pemberdayaan koprasi, usaha kecil dan menengah. Didalam program pembangunan nasional terdapat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia. Tujuan dan sasaran pembangunan itu didasarkan pada visi dan misi. Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi yang menjadi sarasannya, diantaranya adalah terlaksananya pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koprasi dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar. Kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian yang penuh agar tercukupinya kebutuhan dasar, yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja yang luas.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, dalam kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik. Masyarakat Desa Danau Redan telah mengembangkan suatu usaha kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk kesejahteraan hidup masyarakat baik individu maupun kelompok. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sedang masyarakat Desa Danau Redan terapkan yaitu di bidang pembuatan keripik pisang dan membuat kerajinan tangan, kegiatan yang diterapkan ini sudah berjalan dengan baik. Program pemberdayaan ini sangat membantu masyarakat, khususnya masyarakat Desa Danau Redan dalam bidang berwirausaha.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pendataan keluarga miskin Di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan..? Bagaimana pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat Di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan..? Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendataan keluarga miskin dan pemberdayaan masyarakat...?

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendataan keluarga miskin Di Desa Danau Redan kecamatan teluk pandan. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat Di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendataan keluarga miskin dan pendataan pemberdayaan masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Kemiskinan

Kemiskinan Menurut Sulistyani (2004:3) kemiskinan adalah merupakan masalah gradual yang melanda setiap bangsa, bahkan bangsa maju sekalipun memiliki kantong-kantong kemiskinan.

Menurut Ritonga (2003:1) kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumahtangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum yang layak bagi kehidupannya, dari pendapat tersebut diketahui bahwa kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau rumahtangga mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya.

Menurut Soemardjan (2003:29) mengatakan bahwa “faktor-faktor penentu atau determinan kemiskinan sangat tergantung pada kemampuan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan sosialnya, yang dapat dilihat dari penduduk atau keluarga tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kondisi kemiskinan terjadi bilamana seseorang dalam rumahtangga tidak memiliki kemampuan atau tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS 2004:4) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar tertentu dari kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori perkapita perhari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok. Dari pengertian kemiskinan tersebut maka dapat dijelaskan semakin miskin seseorang maka semakin tinggi proporsi makanannya sebaliknya semakin kaya semakin tinggi proporsi non makannya.

Bila diasumsikan suatu rumahtangga memiliki jumlah anggota rumahtangga (household) rata-rata 4 orang, maka batas kemiskinan rumahtangga adalah:

- a) Rumahtangga dikatakan sangat miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sebesar $4 \times \text{Rp. } 120 \text{ ribu} = \text{Rp. } 480 \text{ ribu}$ per rumahtangga per bulan.
- b) Rumahtangga dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai $4 \times \text{Rp. } 150 \text{ ribu} = \text{Rp. } 600 \text{ ribu}$ per rumahtangga per bulan, tetapi diatas Rp. 480 ribu.
- c) Rumahtangga dikatakan Mendekati Miskin apabila kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya hanya mencapai $4 \times \text{Rp. } 175 \text{ ribu} = \text{Rp. } 700 \text{ ribu}$ per rumahtangga per bulan, tetapi diatas Rp. 600 ribu.

Pendataan Keluarga

Adapun pengertian pendataan keluarga menurut BKKBN (2003:11) adalah “kegiatan pengumpulan data-data primer tentang demografi, keluarga berencana, dan tahapan keluarga sejahtera serta data individu anggota keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah secara serentak pada waktu yang telah ditentukan melalui kunjungan keluarga dari rumah ke rumah. Tujuan pendataan keluarga adalah untuk memperoleh data Base keluarga dan individu.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (1995:211) pendataan yang didasari dari kata data adalah: keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Pengumpulan data yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.

Mekanisme Pendataan Keluarga

Menurut **Badan Pusat Statistik (BPS Tahun 2007)**, mekanisme pendataan keluarga meliputi:

1. Langkah pertama: proses penjaringan rumah tangga miskin
 - a. Petugas pendata, yang merupakan tenaga mitra kerja lapangan BPS, Ketua Rukun Tetangga (Ketua RT), untuk mengkaji dan mencatat rumahtangga yang dianggap miskin dalam RT tersebut.
 - b. Pengkajian oleh petugas pendata bersama Ketua RT berpedoman pada ketentuan yang telah digariskan oleh BPS yaitu menanyakan ke Ketua RT tentang siapa warga dilingkungan RT tersebut yang sering mengalami

kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan dan non pangan). Pengkajian dimulai dengan rumahtangga yang dianggap paling miskin dilingkungan tersebut (*descending order*).

- c. Petugas juga melengkapi data rumahtangga miskin dari Ketua RT dengan informasi keluarga miskin dari hasil pendataan BKKBN yang datanya tersedia ditingkat RT sepanjang belum disebutkan oleh ketua RT. Data ini pun diperkaya lagi dengan data dari sumber pendataan lain seperti hasil sensus kemiskinan BPS Provinsi/BPS Kabupaten/Kota, bagi daerah yang melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Langkah kedua: Melakukan Verifikasi Lapangan dan Penyerapan aspirasi masyarakat.
 - a. Setelah melakukan penjaringan rumahtangga miskin pada langkah pertama, selanjutnya petugas melakukan verifikasi dilapangan atas kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang disebutkan diatas. Dilakukan dengan mendekati kondisi mereka dengan kriteria umum kemiskinan (*probing*).
 - b. Jika suatu rumahtangga yang semula dinyatakan miskin ternyata setelah diamati oleh petugas, tidak miskin maka rumahtangga yang telah dicatat dalam formulir akan dianulir.
 - c. Petugas juga mencatat keluarga/ rumahtangga miskin yang ditemukan dilapangan, tetapi belum tercover dalam daftar tersebut diatas. Proses ini dilakukan dengan cara penelusuran informasi dari tetangga ke tetangga, tokoh masyarakat dan dari pengamatan petugas sendiri.
 - d. Proses tersebut dikenal sebagai proses penilaian kemiskinan oleh masyarakat itu sendiri yang disebut sebagai pendekatan *emic* (suatu proses justifikasi terhadap sesuatu oleh masyarakat itu sendiri dengan tolak ukur nilai-nilai yang berkembang dalam entitas mereka).

Proses tahap pertama dan kedua ini telah menggabungkan 3 (tiga) sudut pandang dalam menilai miskin tidaknya suatu rumahtangga yaitu tokoh formal masyarakat (yang diwakili oleh ketua RT), petugas BPS, dan masyarakat itu sendiri (perspektif *emic*). Kegiatan pada tahapan-tahapan dimaksud diharapkan mampu menjaring secara objektif sasaran pendataan yaitu rumahtangga miskin.

3. Langkah Ketiga: Melakukan Pencacahan dari Rumah ke Rumah
 - a. Rumahtangga yang sudah terjaring dan dinyatakan layak miskin, selanjutnya didata dengan cara melakukan wawancara langsung dari rumah ke rumah dengan daftar pertanyaan yang memuat 20 pertanyaan dengan 14 variabel diantaranya sebagai variabel-variabel kemiskinan, 4 variabel sebagai variabel program intervensi.

- b. Tahapan proses (penjarangan dan pendataan dari rumah kerumah) dilakukan dengan pengawasan ketat oleh Tim *Taskforce* BPS yang dibentuk ditingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan BPS pusat.
4. Mendata rumahtangga miskin diluar wilayah administratif pemerintahan: Gubuk-gubuk liar dan sejenisnya. Selain mendata rumahtangga miskin sebagaimana mekanisme yang telah disebutkan, rumahtangga miskin yang berada diluar wilayah RT/RW atau yang dikenal sebagai pemukiman liar seperti gubuk liar disepanjang pinggir rel kereta api, dibantaran sungai, dibawah jembatan, dilokasi tempat pembuangan sampah, dan sejenisnya juga di data secara khusus oleh petugas *taskforce* kecamatan dan atau oleh petugas *taskforce* BPS Kabupaten/Kota. Dengan demikian seluruh rumahtangga miskin baik yang bertempat tinggal di dalam ataupun diluar struktur wilayah administratif resmi diharapkan tercakup dalam pendataan Rumahtangga miskin/sensus kemiskinan ini.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Menurut K. Suhendra (2006:77) pemberdayaan masyarakat adalah upaya gerakan terus-menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian (self propelled development). Pemberdayaan harus berawal dari kemauan politik (political will), para penguasa seperti yang dikemukakan oleh Reonard D. White (dalam Suhendra 1998:2).

Menurut K. Suhendra (2006:75) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat.

Cara atau Teknik Pendatan Pendataan Keluarga Miskin

Adapun cara pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Desa Danau Redan menurut Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan ialah:

- a. Pendataan awal dilakukan oleh tingkat Desa melalui sosialisasi kepada semua RT yang ada di wilayah
- b. Ketua RT menyaring warganya siapa saja warga di RT yang masuk sebagai kategori indikator penduduk miskin Desa Danau Redan.
- c. Setelah itu ketua RT mendata warganya yang termasuk kedalam keluarga miskin dan meminta fotocopy KK sebagai bahan pertimbangan baik itu kepala keluarga (janda atau duda), berapa jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan umur dan lain-lain.
- d. Ketua RT mendapatkan hasil data dan fotocopy KK warganya yang termasuk keluarga miskin kemudian data tersebut diarahkan ke Desa untuk ditinjau ulang

oleh TIM Desa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan hasil data yang diperoleh dari ketua RT.

- e. Hasil data ditinjau kembali oleh Tim Desa, diolah kemudian di entry di database TKPK Kabupaten Kutai Timur bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik untuk melakukan pendataan ulang agar dapat mendistribusikan bantuan atau program pemerintah untuk masyarakat atau warga yang berhak untuk mendapatkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa) diambil sampelnya), menurut Sugiono (2007). Metode penelitian statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Lokasi Penelitian Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan dan beberapa RT di Desa Danau Redan. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah studi pelaksanaan pendataan keluarga miskin dan pemberdayaan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendataan keluarga miskin dan pemberdayaan masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik purposive sampling. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (1999:156-157) purposive sampling adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, ukuran sampel tidak dipersoalkan. Adapun yang menjadi informan kunci (key informan) dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa (key informan).
 - a. Kas
 - b. Staf Desa
2. Petugas Pendata Keluarga Miskin
3. Ketua Pemberdayaan Masyarakat

Teknik Pengumpulan data, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa cara atau teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seabgai berikut:

1. Penelitian lapangan dengan cara turun langsung kelapangan untuk meneliti objek penelitian maupun pencaharian data data-data dari nara sumber.
2. Observasi merupakan merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian sosial. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan, sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti dalam fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan mencatat, merekam, memotret, guna menemukan data yang akan dianalisis.
3. Wawancara adalah mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian, dan lain-lain. Kebulatan merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4. Penelitian Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin

a. Petugas Pendataan Keluarga Miskin

Petugas pendataan keluarga miskin terdiri dari para Staf Desa dan Anggotanya dengan data yang lebih jelas sebagaimana yang tertulis pada tabel berikut ini:

Tabel 01.

Nama Petugas Pendata Keluarga Miskin di Desa Danau Redan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Sabir	Sekretaris Desa	SMA
2	Nasriana	Staf Desa	SMP
3	Hasni	Staf Desa	SMA
4	Anita	Staf Desa	SMA
5	Fatimah	Kaur Posyandu	SMP
6	Masing-masing RT	Masyarakat	-

Sumber Data: Kantor Desa Danau Redan

Berdasarkan tabel diatas petugas pelaksana pendataan keluarga miskin yang terdiri dari Staf Desa sendiri serta dibantu oleh RT dan masyarakat Desa yang sudah ditetapkan oleh Desa. Dari tabel diatas diketahui petugas pendataan keluarga miskin terdiri dari 6 orang petugas dibantu oleh masing-masing ketua RT. Pendataan keluarga dan individu dilakukan dengan cara mengunjungi keluarga dari rumah ke

rumah oleh petugas. Sebelum pelaksanaan pendataan berlangsung pihak Desa harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada semua RT yang ada di Desa Danau Redan untuk pendataan awal dikarenakan data dari RT sumber utama atau awal dalam menjalankan pendataan.

Data keluarga miskin yang diserahkan RT ke pihak Desa kemudian diverifikasi kebenarannya di lapangan setelah itu diberikan kepada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan untuk pendataan selanjutnya.

b. Waktu Pendataan Keluarga Miskin

Adapun jadwal pelaksanaan pendataan keluarga miskin disusun oleh pihak Desa. Jadwal ini untuk memudahkan pembagian lokasi pendataan bagi petugas yang telah ditentukan.

Tabel 02.

Jadwal Pendataan Penduduk Keluarga Miskin di Desa Danau Redan

No	Bulan Pendataan	Waktu Pendataan	Lokasi Pendataan
1	Januari 2012	Minggu ke I - III	RT 1, 2
2	April 2012	Minggu ke III - VI	RT 3, 4
3	Juli 2012	Minggu ke II - VI	RT 5, 6
4	September 2012	Minggu ke I - III	RT 7, 8

Sumber Data: Kantor Desa Danau Redan Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas pelaksanaan pendataan keluarga miskin dilakukan 4 kali dalam setahun pada awal bulan januari 2012 dimulai minggu ke I sampai minggu ke III dengan lokasi pendataan RT 1 dan RT 2 dalam jangka waktu selama 3 minggu, kemudian pada bulan April melakukan pendataan lagi pada minggu ke III sampai minggu ke VI dengan lokasi pendataan RT 3 dan RT 4 dalam jangka waktu selama 2 minggu, kemudian di bulan juni masih melakukan pendataan pada minggu ke 2 sampai minggu ke VI dengan lokasi pendataan RT 5 dan RT 6 dalam jangka waktu selama 3 minggu dan terakhir pada bulan september pada minggu ke I sampai minggu ke III dengan lokasi RT 7 dan RT 8 dalam jangka waktu selama 3 minggu. Data di atas menunjukkan bahwa jadwal pelaksana pendataan keluarga miskin telah disusun oleh pihak Desa.

c. Kriteria pendataan keluarga miskin

untuk menentukan keluarga miskin, dibuat melalui pendekatan terlebih dahulu, adapun variabel yang menjadi pertimbangan dan pendekatan dalam penentuan keluarga miskin adalah: pangan, sandang, papan, atau rumah beserta perlengkapan dan lingkungan, pendidikan, kesehatan dan sosial yang telah ditetapkan oleh BPS yaitu:

- a. Luas lantai perkapita (<8 meter persegi (skor 1) :)>8 meter persegi (skor 0

- b. Jenis lantai tanah (skor 1) : bukan tanah (skor 0)
- c. Air minum atau kesedian air bersih, air hujan atau air sumur tidak terlindungi (skor 1) : air PDAM atau air umur terlindungi (skor 0)
- d. Jamban tidak ada (skor 1) : bersama atau sendiri (skor 0)
- e. Kepemilikan aset tidak punya (skor 1) : punya asset (asset 0)
- f. Variasi konsumsi lauk-pauk tidak ada atau ada tetapi tidak bervariasi (skor 1) : ada lauk-pauk dan bervariasi (skor 0)
- g. Tidak membeli minimal satu set pakaian setiap tahun (skor 1) : ya (skor 0)
- h. Tidak pernah hadir dalam acara sosial (skor 1) : pernah (skor 0)

Keluarga yang dapat dikatakan sebagai keluarga miskin apabila memenuhi dari 8 kriteria keluarga miskin maka wajib untuk di data sebagai keluarga miskin.

d. Hasil Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin

Proses kegiatan pendataan dibagi per rukun tetangga (RT), dan setiap petugas bertanggung jawab untuk menyelesaikan pendataan kesemua RT yang dibantu dengan ketua RT masing-masing. Berikut data keluarga miskin hasil pendataan keluarga miskin.

Tabel 03.
Jumlah Rumah Tangga Miskin Hasil Pendataan 2012

No	RT	Jumlah KK	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Jumlah Rumah Tangga Salah Sasaran
1	01	60 KK	11	0
2	02	65 KK	15	0
3	03	76 KK	23	1
4	04	35 KK	24	1
5	05	43 KK	6	0
6	06	56 KK	46	2
7	07	48 KK	14	0
8	08	35 KK	6	0
Jumlah		417 KK	145 (35 %)	4

Sumber Data: Penulis 2012

Berdasarkan hasil pendataan keluarga miskin tahun 2012 terdapat sebanyak 145 rumahtangga yang dikategorikan miskin dengan jumlah kepala keluarga 417. Presentase rumahtangga miskin terhadap rumahtangga masing-masing RT jumlah dapat dilihat pada tabel diatas.

Presentase rumahtangga miskin tertinggi I terdapat di RT 006 dengan jumlah 56 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin sebesar 46 (31,7%), sedangkan presentase tertinggi 2 terdapat di RT 004 dengan jumlah 35 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin 24 (16,6%), presentase rumahtangga miskin tertinggi 3 terdapat di RT 003 dengan jumlah 76 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin sebesar 23 (15,9%), presentase rumahtangga miskin tertinggi 4 terdapat di RT 002 dengan jumlah 65 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin 15 (10,3%), presentase rumahtangga miskin tertinggi 5 terdapat di RT 007 dengan jumlah 48 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin sebesar 14 (9,7%), presentase rumahtangga miskin tertinggi 6 terdapat di RT 001 dengan jumlah 60 Kepala Keluarga dan jumlah rumahtangga miskin sebesar 11 (7,6%), dan presentase rumahtangga miskin terendah dengan jumlah rumahtangga 6 (4,1%) terdapat pada 2 RT yaitu RT 008 dengan jumlah Kepala Keluarga 35 dan RT 005 jumlah 43 Kepala Keluarga.

Faktor pendukung pelaksanaan pendataan keluarga miskin

a. Pembekalan atau pembinaan terhadap para petugas pendata

Sebelum melaksanakan pendataan pihak Desa memberikan pembinaan terhadap ketua RT, pembinaan ketua RT cukup maksimal sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga hasil dari pendataan yang dilakukan tetap, cepat, dan akurat dikarenakan hubungan kerja sama yang baik oleh pihak staf Desa dengan ketua RT dalam melaksanakan tugas.

Faktor penghambat pelaksanaan pendataan keluarga miskin

a. Keterlambatan Ketua RT dalam memmberikan data ke Desa

Kurangnya motivasi atau semangat kerjasama Ketua RT merupakan salah satu faktor yang menghambat kinerja pelaksanaan pendataan keluarga miskin. Dengan kata lain dengan adanya semangat dan motivasi dalam berbagai bentuk, maka Ketua RT dapat meningkatkan keinginan dalam melaksanakan pendataann, sebaliknya apabila dalam melaksanakan pendataan Ketua RT seringkali tidak memiliki semangat kerja yang tinggi, akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan Pendataan Pemberdayaan Masyarakat

a. Kriteria Pendataan Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria untuk menentukan dalam pendataan pemberdayaan masyarakat, dibuat melalui pendekatan kepada masyarakat, adapun kriteria pendataan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Terdaftar sebagai penduduk desa danau redan

2. Sudah terdatar sebagai anggota pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Danau Redan sudah mulai di terapkan, sebelum menerapkan kegiatan usaha pemberdayaan, masyarakat di berikan pelatihan usaha pemberdayaan ini dilakukan, pelatihan pemberdayaan ini diberikan untuk mmengembangkan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.

b. Petugas Pendataan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pendataan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk partisipasi pemerintah terhadap masyarakat dengan mengetahui hasil karya yang dimiliki dan sudah mulai dikembangkan di Desa masing-masing selain dari pada itu juga untuk saling bahu membahu dan bersatu padu menanggulangi masalah kemiskinan khususnya didaerah masing-masing. Dalam pelaksanaan pendataan ini petugas yang melakukan pendataan adalah petugas dari staf Desa Danau Redan sendiri dibantu oleh petugas pemberdayaan masyarakat Desa.

c. Cara atau teknik pendataan pemberdayaan masyarakat

Pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Petugas pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Cara petugas melaksanakan pendatan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengunjungi rumah warga yang sudah terdaftar sebagai anggota.

d. Hasil Pendataan Pemberdayyaan Masyarakat

Dari hasil penelitian diketahui bahwa di Desa Danau Redan terdapat 8 unit RT dan di tahun 2012 terdapat sebanyak 110 peserta pemberdayaan masyarakat yang ikut dalam usaha kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi 2 jenis bentuk kegiatan yang dikembangkan yaitu pembuatan keripik pisang dan pembuatan kerajinan tangan (Aksesoris). Jumlah peserta pembuatan keripik pisang berjumlah 76 peserta dan jumlah pembuatan kerajinan tangan 34 peserta.

Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam usaha pemberdayaan masyarakat

Dalam kegiatan ini seluruh masyarakat turut mendukung dan ikut berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan ini. Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung usaha pemberdayaan ini bisa berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat ini, bahwa masyarakat semua mendukung adanya bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah adanya pelatihan kerja atau pelatihan dalam pembuatan kerajinan tangan terlebih dahulu kepada masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya warga yang tidak ada dirumah pada saat kami mendata

dirumahnya dan juga ada warga yang merasa dirinya sengaja tidak didaftarkan sebagai anggota tetapi kenyataannya warga tersebut memang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pembahasan

Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin

Dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin sebelum terjun langsung kelapangan untuk mendata perlu diketahui dahulu kriteria keluarga miskin sebagai acuan pada saat mendata. Adapun variabel yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keluarga miskin adalah pangan, sandang, papan atau rumah beserta perlengkapan dan lingkungan, pendidikan, kesehatan dan sosial yang telah ditetapkan oleh BPS. Proses pelaksanaan pendataan keluarga miskin dilakukan oleh tim pendata dari Desa, pendataan keluarga secara keseluruhan maupun individu itu dilakukan dengan cara mengunjungi dari rumah kerumah oleh petugas pelaksana pengumpul data. Setelah pelaksanaan pendataan keluarga miskin dilaksanakan yang berpedoman pada kriteria keluarga miskin, diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah penduduk Desa Danau Redan sebesar 1.624 jiwa Desa Danau Redan. Dengan besarnya jumlah penduduk Desa Danau Redan ini warga yang terdaftar sebagai keluarga miskin diketahui sebesar 145 rumahtangga miskin dengan 8 unit RT yang terlarat.

Warga yang terdaftar sebagai keluarga miskin rata-rata adalah warga bermata pencaharian sebagai petani dan pendapatan warga ini rata-rata tidak menentu jika hitung dalam setiap bulan. Pendapatan warga paling tinggi 750.000 sampe 800.000 rupiah pendapatan mereka. Dengan pendapatan keluarga yang tidak menentu ini, sehingga ada sebagian diantara keluarga miskin anak mereka yang tidak sekolah. Program pendataan keluarga miskin kepada masyarakat dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan yang ada khususnya untuk di desa danau redan ini. Walaupun program pendataan keluarga miskin memberikan dampak positif bagi warga miskin, tetapi program pendataan keluarga miskin belumlah benar-benar bisa mengentaskan kemiskinan yang ada.

Pelaksanaan Pendataan Pemberdayaan Masyarakat

Proses pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat sebelum terjun langsung kelapangan untuk mendata perlu diketahui dahulu kriteria pendataan pemberdayaan masyarakat sebagai acuan pada saat mendata. Adapun kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan dan pendekatan dalam menentukan pendataan pemberdayaan masyarakat: Terdaftar sebagai penduduk Desa Danau Redan dan Sudah terdatar sebagai anggota pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan

pendataan ini petugas yang melakukan pendataan adalah petugas dari staf Desa Danau Redan sendiri dibantu oleh petugas pemberdayaan masyarakat Desa. Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini warga Desa Danau Redan diberikan pelatihan tentang pemberdayaan terlebih dahulu, pelatihan pemberdayaan ini diberikan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat. Setelah selesai pelatihan pemberdayaan dilakukan, kemudian peserta menerapkan di Desa sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini diterapkan oleh warga sebagai bentuk partisipasi warga dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa dan sebagai wujud untuk menambah kebutuhan ekonomi warga untuk masing-masing individu.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ada beberapa bagian diantaranya merupakan warga miskin berdasarkan pendataan keluarga miskin dan peserta pemberdayaan masyarakat yang merupakan warga kurang mampu serta warga yang merupakan warga mampu. Sesuai dengan hasil penelitian penulis diketahui jumlah penduduk Desa Danau Redan sebesar 1.624 jiwa Desa Danau Redan. Dengan besarnya jumlah penduduk Desa Danau Redan ini warga yang terdaftar sebagai peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat sebesar 110 orang peserta dengan 8 unit RT yang terlatar. Dengan 110 orang peserta pemberdayaan masyarakat dibandingkan dengan jumlah penduduk yang cukup besar sangat minim masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

Penutup

Pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Desa Danau Redan, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendataan keluarga miskin belum objektif atau belum sesuai dengan ketentuan indikator kemiskinan yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur yang merupakan salah satu landasan dalam menentukan keluarga miskin yang berhak atau dapat dikatakan sebagai keluarga miskin.
- b. Pelaksanaan pendataan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria pendataan pemberdayaan masyarakat Desa Danau Redan. Adapun kriteria pendataan pemberdayaan masyarakat yaitu: Terdaftar sebagai penduduk Desa Danau Redan dan Sudah terdatar sebagai anggota pemberdayaan masyarakat.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin dan pemberdayaan masyarakat Desa Danau Redan Adanya suatu pembekalan dan pembinaan pelaksanaan pendataan keluarga miskin sebelum mendata serta adanya sosialisasi ketua RT tentang pendataan yang mendukung proses jalannya pelaksanaan pendataan keluarga miskin. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendataan yaitu keterlambatan ketua RT dalam memberikan data ke Desa dan sikap masyarakat yang merasa tersinggung dikategorikan sebagai

keluarga miskin, serta sikap masyarakat kurang jujur dalam memberikan informasi terhadap keadaan rumahnya sehingga sulitnya petugas untuk mendata.

Saran

Pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Desa Danau Redan

- a. Pada saat pendataan keluarga miskin terjadi ketidak tepatan sasaran pada warga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin. Hendaknya pemerintah membuatkan stiker untuk setiap rumah yang dikategorikan sebagai keluarga miskin. Agar tidak terjadi lagi ketidak tepatan sasaran pada keluarga miskin untuk pendataan selanjutnya.
- b. Pada saat pendataan pemberdayaan masyarakat adanya warga yang merasa iri kepada anggota pemberdayaan yang namanya terdaftar sebagai anggota pemberdayaan masyarakat. Hendaknya petugas pendata mengunjungi rumah warga tersebut dengan menanyakan kepastiaan untuk ingin menjadi anggota atau tidak. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara petugas dan warga lain untuk tetap menjadi warga yang rukun.

Daftar Pustaka

- Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta: Bandung
- Ritonga Harmonangan, 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemiskinan dan Model-model Pemberdayaan*. Gava Media: Jakarta.
- Soemarjan Selo, 2003. *Menyusun Liku-liku Pendataan Keluarga BKKBN*: Jakarta.
- Suhendra. K, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung.
- Soekanto, Soerjono, 2005 *Pengantar Sosiologi*: Jakarta.
- Referensi Skripsi 2007.
- Thoha Miftah, 2005. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- BPS (2007) Buku Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin
<http://www.google.com/#hl=en&tbo=d&scient=psy-ab&q=teori+pelaksanaan+pendataan+pemberdayaan+masyarakat&oq>